

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

1. *Self Directed Learning*

a. Pengertian

Self Directed Learning ialah pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan gaya belajar mahasiswa dan memberikan otonomi pada mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, memonitoring, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri. *Self Directed Learning* pada pendidikan orang dewasa merupakan dasar di mana orang dewasa belajar melalui pengalaman hidupnya (Syahputri, 2015).

Self-directed learning didefinisikan sebagai suatu proses di mana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Proses *self-directed learning* mencakup apa yang diinginkan dari pembelajaran (*individual learning needs*), karakteristik belajar (*individual learning characteristics*), dan aktivitas belajar

mandiri (*self-directed learning activities*) untuk mencapai *learning satisfaction* (Nyambe and Rahayu, 2016) . *Self Directed Learning* sebenarnya merupakan gaya belajar yang fleksibel namun tetap pada komitmen dan disiplin terhadap diri sesuai dengan proses belajar *Self Directed Learning* yaitu *Planning*, *Monitoring*, dan *Evaluating* .Dalam tahap *Planning* peserta didik merencanakan aktivitas yang akan dipelajari (pengamatan dan observasi). Tahap *Monitoring* peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran yang telah dilakukan, dalam tahap ini diharapkan peserta didik mendapatkan tantangan untuk mendapatkan pelajaran bermakna. Yang terakhir ialah tahap *Evaluating*, yaitu tahap dimana peserta didik mengoreksi hasil pembelajaran dan pengetahuan yang telah dimiliki kemudian pengajar akan memberikan *feedback* kepada peserta didik sehingga diharapkan akan mencapai suatu pemahaman yang benar. Para pengajar juga sangat berperan penting karena merupakan jembatan pemikiran untuk para peserta didik demi mencapai pemahaman yang tepat (Song L and Hill J, 2007).

Penerapan SDL menuntut kemampuan mahasiswa di dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan belajarnya sendiri, menentukan sumber belajar, menentukan aktivitas pembelajaran dan menilai hasil belajar yang telah dicapai, baik secara mandiri dengan atau tanpa bantuan dosen (Purbohadi, 2016).

b. Tahap-tahap *Self Directed Learning*

Seiring berjalannya waktu banyak pendapat-pendapat yang lebih disempurnakan sehingga proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* tidak hanya *Planning*, *Monitoring*, dan *Evaluating* namun dikembangkan menjadi 6 tahapan menurut Hiemstra, di mana langkah-langkah pembelajaran SDL terbagi menjadi 6 langkah (Sukmono, 2015) yaitu:

1. *preplanning* (aktivitas awal proses pembelajaran),
2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif,
3. Mengembangkan rencana pembelajaran,
4. Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring
6. Mengevaluasi hasil belajar individu

c. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Directed Learning***

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Directed Learning*:

(1) Faktor internal yang terdiri dari kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi atau kegemaran, kematangan diri, dan kecerdasan; (2) faktor eksternal yang terdiri dari dukungan keluarga dan teman, fasilitas fakultas, masalah yang dihadapi, hubungan antar teman sebaya, dan pengaruh orang tua serta teman (Nyambe and Rahayu, 2016)

d. Karakteristik *Self Directed Learning*

Karakteristik *self directed learning* dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (Guglielmino, L M and P.J Guglielmino, 1991) :

1) *Self Directed Learning* dengan Kategori Rendah

Individu dengan skor *self directed learning* yang rendah memiliki karakteristik yaitu siswa yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional seperti peran guru dalam ruangan kelas tradisional.

2) *Self Directed Learning* dengan Kategori Sedang

Individu dengan skor *self directed learning* pada kategori sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam melaksanakan rencana belajar.

3) *Self Directed Learning* dengan Kategori Tinggi

Individu dengan skor *self directed learning* tinggi memiliki karakteristik yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.

2. *Problem Based Learning*

a. *Pengertian Problem Based Learning*

Perguruan tinggi mengharapkan setiap lulusannya dalam mengimplementasikan ilmunya dengan baik terutama dalam menghadapi suatu masalah yang berhubungan dengan ilmu yang telah didapat selama proses belajar (Wulandari, 2011)

Metode PBL menciptakan suatu keadaan dimana siswa dihadapkan oleh suatu masalah atau kasus sesuai dengan ilmu yang sedang dipelajari dan menggunakan masalah tersebut sebagai sarana belajar (Trianto, 2010)

PBL merupakan metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba untuk memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah (Kuan-nien, C. et al., 2011).

Tujuan metode PBL ialah untuk pembelajaran jangka panjang yang menghasilkan perubahan perilaku dan penguasaan bukan hanya konseptual untuk menghasilkan solusi (Wirkala and Kuhn, 2011)

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran ditandai dengan karakteristik:

1. Siswa menentukan isu-isu pembelajaran,
2. Pertemuan-pertemuan pelajaran berlangsung open-ended atau berakhir dengan masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan
3. Tutor adalah seorang fasilitator dan tidak seharusnya bertindak sebagai “pakar” yang merupakan satu-satunya sumber informasi.
4. Tutorial berlangsung sesuai dengan tutorial PBL yang berpusat pada siswa .

Karakteristik proses PBL dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang dalam yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil

c. Tahap-tahap *Problem Based Learning*

Terdapat 5 tahapan dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* (Trianto, 2010) :

TABLE 2 1 TAHAP PEMBELAJARAN

Tahapan pembelajaran	Kegiatan
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Pengajar menjelaskan tujuan, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
Tahap 2 Mengorganisi peserta	Pengajar membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Pengajar mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Pengajar membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Pengajar membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Problem Based Learning*.

1. Kelebihan

Pembelajaran dengan metode PBL memiliki kelebihan sebagai berikut (Halonen D, 2010):

- Meningkatkan kemampuan retensi dan *recall* .
- Mengembangkan keterampilan interdisipliner
- Mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup

- Menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kooperatif, penilaian diri dan kelompok (*peer assessment*), berpusat pada mahasiswa, efektivitas tinggi.
- Menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah
- Meningkatkan motivasi dan keputusan mahasiswa, interaksi antar mahasiswa, dan interaksi mahasiswa-dosen/instruktur

2. Kelemahan

Model *Problem Based Learning* memiliki kelemahan, di antaranya sebagai berikut (Halonen D, 2010) :

- Membutuhkan perencanaan dan sumberdaya yang besar.
- Membutuhkan komitmen untuk menjalankan PBL, dan kesediaan dosen untuk menghargai pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran
- Memerlukan perubahan paradigma, perubahan dari *Teacher Centered* menjadi *Student Centered*

3. Metode Pembelajaran Konvensional

a) Pengertian Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode yang sering dipakai sejak dulu yang mana cenderung terpusat kepada pengajar dan biasanya dilakukan dalam satu pertemuan proses pembelajaran. Model pembelajaran

Konvensional seperti metode ceramah merupakan metode yang umum dipakai di Indonesia . Metode ini adalah semua metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti kelas secara pasif karena hanya mendengarkan (H Zaini et al., 2008).

b) Kelebihan metode konvensional

Setiap metode yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah kelebihan metode konvensional (Djamarah and Syaiful B, 2002):

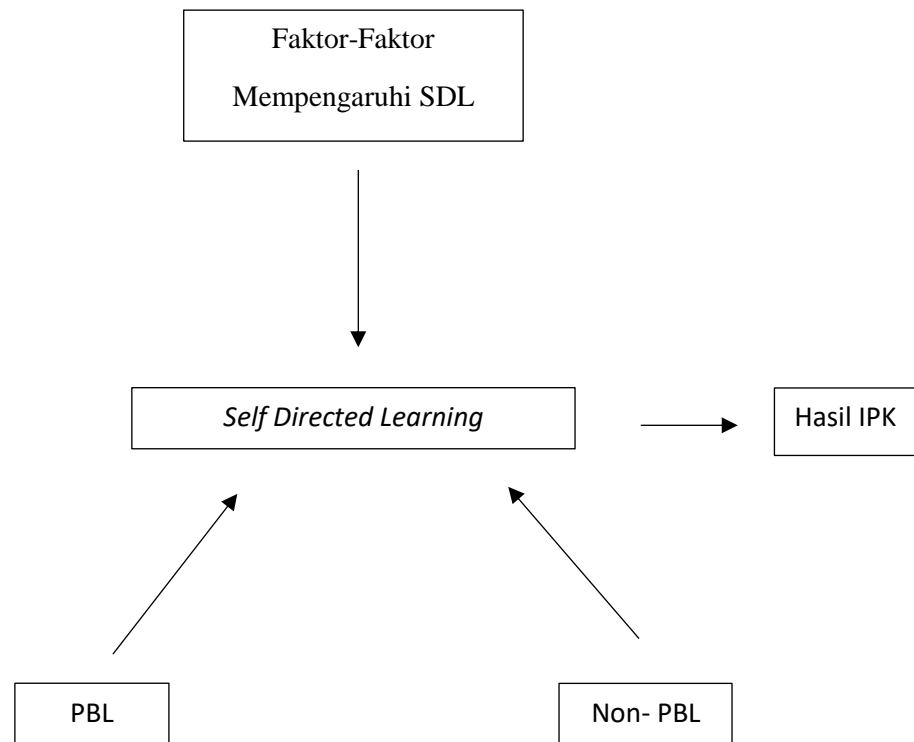
- Guru/dosen mudah menguasai kelas.
- Mudah mengorganisasikan tempat duduk di kelas
- Dapat diikuti oleh jumlah mahasiswa yang besar
- Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- Guru/dosen mudah menerangkan pelajaran dengan baik

c) Kekurangan Metode Konvensional

Berikut adalah kekurangan metode konvensional (Djamarah and Syaiful B, 2002):

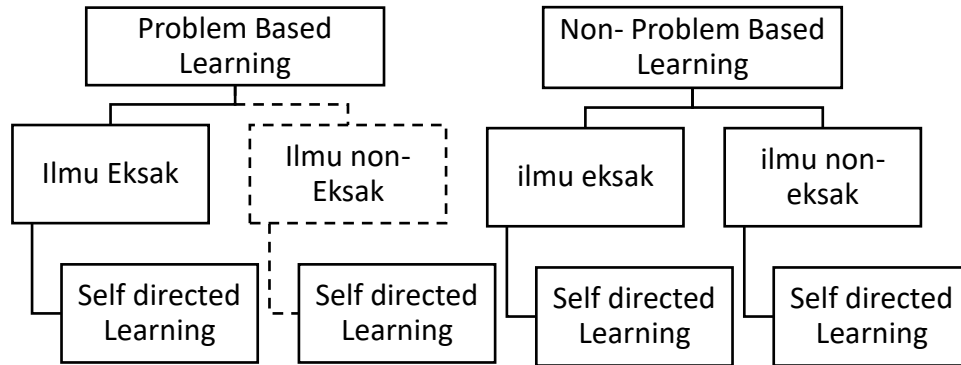
- Bila selalu digunakan terlalu lama dapat membosankan
- Dapat menyebabkan mahasiswa menjadi pasif
- Tidak cocok untuk membentuk ketrampilan dan sikap dan cenderung menempatkan posisi
- Mengajar sebagai otoritas terakhir.

2. Kerangka Teori



Gambar 2 .1 Kerangka Teori

3. Kerangka Konsep



Keterangan:

-----: diteliti

———: tidak diteliti

Gambar 2 .2 Kerangka Konsep

4. Hipotesis

H0: terdapat perbedaan *Self Directed Learning* mahasiswa antara metode *Problem Based Learning* dan *Non Problem Based Learning*

H1: tidak terdapat perbedaan *Self Directed Learning* mahasiswa antara metode *Problem Based Learning* dan *Non Problem Based Learning*